

Edukasi Hiperkolesterolemia untuk Pencegahan Penyakit Kardiovaskular pada Muslimat NWDI NTB

Intan Nefia Alamanda¹, Ero Ari Angga¹, Linda Mahardhika¹, Arief Rahman¹, Andi Nizam Harahap¹, Zahrah Firdaus¹, Yosilia Nursakina¹, Hartini Haritani^{2*}, Kayisa Rahmania Salim¹, Mirna Ningrum¹, Najjiya Azzahra¹, Sitti Rohmi Djalilah²

ritani.haritani@hamzanwadi.ac.id*

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Hamzanwadi

²Manajemen Pendidikan, Pasca Sarjana, Universitas Hamzanwadi

Received: 12 April 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Online Published: 30 Juli 2026

DOI: 10.29408/ab.v7i1.35818

Abstrak: Hiperkolesterolemia merupakan salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskular yang perlu dikendalikan melalui penerapan pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, pola makan, faktor keturunan, dan upaya pencegahan hiperkolesterolemia menunjukkan perlunya edukasi kesehatan berbasis komunitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai hiperkolesterolemia dan pencegahan penyakit kardiovaskular kepada Muslimat Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Februari 2026 di Pendopo Bupati Lombok Utara dengan melibatkan 62 peserta perempuan berusia 19–70 tahun. Metode kegiatan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan secara observasional melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta, keterlibatan dalam diskusi, dan tanggapan terhadap materi yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman, serta memberikan tanggapan positif terhadap materi. Pertanyaan peserta terutama berkaitan dengan pola makan, makanan yang perlu dibatasi dan dianjurkan, faktor keturunan, serta frekuensi pemeriksaan kolesterol. Peserta juga menilai materi mudah dipahami, relevan, dan bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas dapat menjadi pendekatan promotif yang relevan untuk menyampaikan informasi mengenai hiperkolesterolemia dan pencegahan penyakit kardiovaskular. Evaluasi lanjutan menggunakan instrumen kuantitatif diperlukan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan perilaku peserta secara objektif.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan; Hiperkolesterolemia; Literasi Kesehatan; Penyakit Kardiovaskular; Promosi Kesehatan

Abstract: Hypercholesterolemia is one of the risk factors for cardiovascular disease that needs to be controlled through the implementation of a healthy lifestyle and regular health screening. Limited public knowledge regarding risk factors, dietary patterns, genetic factors, and preventive measures for hypercholesterolemia highlights the need for community-based health education. This community service activity aimed to provide education on hypercholesterolemia and cardiovascular disease prevention to members of Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) Muslimat in West Nusa Tenggara Province. The activity was conducted on February 22, 2026, at the North Lombok Regent's Hall and involved 62 female participants aged 19–70 years. The activities employed interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions. Evaluation was conducted observationally by assessing participant participation, engagement in discussions, and responses to the educational materials. The results showed that participants attended the activity from beginning to end, actively asked questions and shared experiences, and provided positive responses to the materials presented. Participants' questions mainly concerned dietary patterns, foods that should be limited or recommended, genetic factors, and the recommended frequency of cholesterol screening. Participants also considered the materials easy to understand, relevant, and useful for application in daily life. These findings indicate that community-based health education can serve as a relevant promotive approach for disseminating information on hypercholesterolemia and cardiovascular disease prevention. Further evaluation using quantitative instruments is needed to objectively measure changes in participants' knowledge and health-related behaviors.

Keyword: Cardiovascular Disease; Community-Based Health Education; Health Literacy; Hypercholesterolemia; Health Promotion

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu kelompok PTM yang memberikan kontribusi terbesar terhadap angka kesakitan dan kematian adalah penyakit kardiovaskular. Penyakit ini mencakup penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit pembuluh darah lainnya yang sebagian besar dipengaruhi oleh faktor risiko yang dapat dimodifikasi, seperti hipertensi, diabetes melitus, obesitas, merokok, kurangnya aktivitas fisik, serta *dislipidemia* (Virani et al., 2021; Visseren et al., 2021). Di Indonesia, penyakit kardiovaskular masih menjadi masalah kesehatan yang penting karena memberikan beban yang besar terhadap morbiditas dan mortalitas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan melalui pengendalian faktor risiko, deteksi dini, serta penerapan gaya hidup sehat untuk menurunkan kejadian penyakit kardiovaskular (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Hiperkolesterolemia merupakan kondisi meningkatnya kadar kolesterol dalam darah, terutama *low-density* lipoprotein (LDL), yang berperan penting dalam proses arteriosklerosis. Penumpukan plak arteriosklerosis pada dinding pembuluh darah dapat menyebabkan penyempitan lumen pembuluh darah sehingga meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner dan stroke (Ference et al., 2017; Mach et al., 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kadar LDL memiliki hubungan kausal dengan kejadian penyakit kardiovaskular sehingga pengendalian kadar kolesterol menjadi salah satu strategi utama dalam pencegahan primer maupun sekunder penyakit tersebut (Grundy et al., 2019; Arnett et al., 2019).

Perubahan gaya hidup masyarakat dalam beberapa dekade terakhir turut meningkatkan prevalensi hiperkolesterolemia. Pola konsumsi makanan tinggi lemak jenuh, makanan cepat saji, rendah serat, serta menurunnya aktivitas fisik menyebabkan peningkatan kadar kolesterol darah pada berbagai kelompok usia (Lichtenstein et al., 2021). Selain faktor gaya hidup, faktor genetik juga berperan dalam terjadinya hiperkolesterolemia. Individu yang memiliki riwayat keluarga dengan hiperkolesterolemia atau penyakit kardiovaskular prematur cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami peningkatan kadar kolesterol, terutama akibat kelainan gen yang mengatur metabolisme kolesterol (Vrablik et al., 2020). Oleh karena itu, penerapan pola makan sehat, aktivitas fisik secara teratur, serta pemantauan kadar lipid secara berkala merupakan langkah penting dalam mengendalikan faktor risiko dan mencegah terjadinya penyakit kardiovaskular (Visseren et al., 2021).

Meskipun hiperkolesterolemia merupakan faktor risiko yang dapat dikendalikan, kondisi ini sering kali tidak menimbulkan gejala pada tahap awal sehingga banyak individu tidak menyadari bahwa dirinya memiliki kadar kolesterol yang tinggi. Kondisi tersebut dapat menghambat deteksi dini dan pengendalian faktor risiko penyakit kardiovaskular. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi yang penting untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sehingga individu memiliki kemampuan dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan

untuk menerapkan perilaku hidup sehat serta melakukan pencegahan penyakit (Nutbeam & Lloyd, 2021).

Pendidikan kesehatan berbasis komunitas telah banyak digunakan sebagai strategi promotif dalam pengendalian penyakit tidak menular. Edukasi kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup sehat sehingga mendukung pencegahan faktor risiko penyakit kardiovaskular (Visseren et al., 2021; Notoatmodjo, 2012). Selain itu, pendekatan edukasi yang dilakukan melalui kelompok masyarakat dinilai lebih efektif karena memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, diskusi, serta berbagi pengalaman antar peserta sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Notoatmodjo, 2012).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Angga et al. (2025) melaporkan bahwa penyuluhan kesehatan kepada Muslimat NWDI berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks. Faradila et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kombinasi edukasi kesehatan dan skrining faktor risiko penyakit tidak menular mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini. Sementara itu, Asfar et al. (2025) menjelaskan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukatif dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menerima serta mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berbasis komunitas merupakan pendekatan yang layak diterapkan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, termasuk dalam pencegahan hiperkolesterolemia.

Muslimat Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu organisasi perempuan yang memiliki peran strategis dalam membangun perilaku hidup sehat di lingkungan keluarga dan masyarakat. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pengurus Muslimat NWDI sebelum pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar anggota belum pernah memperoleh edukasi khusus mengenai hiperkolesterolemia. Selain itu, peserta masih memiliki berbagai pertanyaan mengenai makanan yang mengandung kolesterol tinggi, jenis makanan yang dianjurkan bagi penderita hiperkolesterolemia, pengaruh faktor keturunan terhadap kadar kolesterol, serta frekuensi pemeriksaan kolesterol yang dianjurkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi melalui kegiatan edukasi kesehatan yang sistematis dan mudah dipahami.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Hamzanwadi melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Edukasi hiperkolesterolemia sebagai upaya pencegahan penyakit kardiovaskular pada Muslimat NWDI NTB di Pendopo Bupati Lombok Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu Muslimat NWDI mengenai pengertian hiperkolesterolemia, jenis-jenis kolesterol, faktor risiko, dampak terhadap kesehatan, serta upaya pencegahan melalui penerapan pola makan sehat, aktivitas fisik yang teratur, dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Diharapkan

kegiatan ini dapat meningkatkan literasi kesehatan peserta serta mendorong penerapan perilaku hidup sehat sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit kardiovaskular di tingkat keluarga dan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

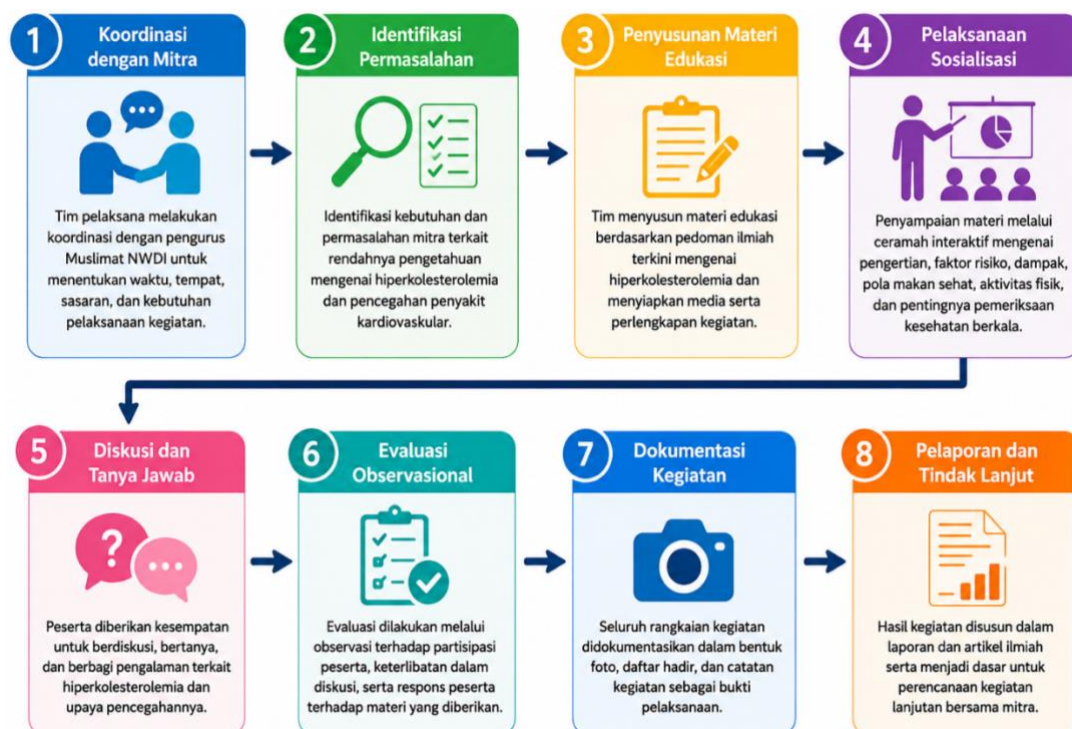
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Ahad, 22 Februari 2026 bertempat di Pendopo Bupati Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Hamzanwadi sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai hiperkolesterolemia dan pencegahan penyakit kardiovaskular.

Sasaran kegiatan adalah 62 orang ibu-ibu Muslimat Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) Provinsi Nusa Tenggara Barat yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 19–70 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, peserta terdiri atas 36 orang (58,1%) lulusan SMA/ sederajat, 18 orang (29,0%) lulusan Sarjana (S1), 5 orang (8,1%) lulusan Magister (S2), dan 3 orang (4,8%) lulusan Doktor (S3). Karakteristik peserta yang beragam menunjukkan bahwa kegiatan ini menjangkau berbagai kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan yang berbeda.

Tim pelaksana kegiatan terdiri atas 8 dosen Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Hamzanwadi, 3 mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Hamzanwadi, serta didukung oleh panitia Muslimat NWDI Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berperan dalam koordinasi peserta, persiapan sarana dan prasarana, serta kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kegiatan berlangsung selama tiga jam, yaitu mulai pukul 09.00 WITA hingga 12.00 WITA.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pendekatan edukasi kesehatan berbasis komunitas yang terdiri atas delapan tahapan, yaitu koordinasi dengan mitra, identifikasi permasalahan, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan sosialisasi, diskusi dan tanya jawab, evaluasi observasional, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan laporan dan tindak lanjut. Alur pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Hiperkolesterolemia terhadap Muslimat NWDI NTB

1. Koordinasi dengan mitra, yaitu pengurus Muslimat Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Koordinasi dilakukan untuk menyepakati waktu, tempat, sasaran peserta, serta kebutuhan teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Identifikasi permasalahan. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan komunikasi dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi kesehatan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai hiperkolesterolemia, terutama terkait faktor risiko, pola makan sehat, faktor keturunan, serta pentingnya pemeriksaan kolesterol secara berkala.
3. Penyusunan materi edukasi. Materi disusun berdasarkan pedoman ilmiah dan literatur terkini mengenai hiperkolesterolemia dan pencegahan penyakit kardiovaskular. Selain materi presentasi, tim juga menyiapkan media pembelajaran dan perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.
4. Pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh dr. Intan Nefia Alamanda menggunakan metode ceramah interaktif. Materi yang diberikan meliputi pengertian hiperkolesterolemia, jenis-jenis kolesterol (LDL, HDL, dan trigliserida), faktor risiko, dampak terhadap kesehatan, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.
5. Diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun berbagi pengalaman terkait hiperkolesterolemia. Diskusi berlangsung secara interaktif dengan fokus pada pemecahan permasalahan yang dihadapi peserta dalam kehidupan sehari-hari.

6. Evaluasi observasional. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi peserta, keterlibatan dalam sesi diskusi, kemampuan peserta memahami materi yang disampaikan, serta tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.
7. Dokumentasi kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, daftar hadir peserta, dan catatan pelaksanaan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan sekaligus pendukung penyusunan artikel ilmiah.
8. Penyusunan laporan dan tindak lanjut. Data hasil kegiatan dianalisis dan disusun menjadi laporan pengabdian kepada masyarakat serta artikel ilmiah. Selain itu, hasil kegiatan dijadikan sebagai dasar dalam merencanakan kegiatan edukasi kesehatan lanjutan bersama mitra sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan masyarakat mengenai pencegahan penyakit tidak menular.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan edukasi hiperkolesterolemia dilaksanakan pada Ahad, 22 Februari 2026 di Pendopo Bupati Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan berlangsung pukul 09.00–12.00 WITA dan diikuti oleh 62 anggota Muslimat Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai hiperkolesterolemia dan dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab.

Materi yang disampaikan meliputi pengertian hiperkolesterolemia, jenis kolesterol, faktor risiko, dampaknya terhadap kesehatan, pola makan, aktivitas fisik, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan kebiasaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Respons peserta mulai terlihat pada saat diskusi. Peserta mengajukan pertanyaan dan menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi maupun kondisi kesehatan anggota keluarga. Pertanyaan yang muncul berkaitan dengan makanan yang perlu dibatasi, makanan yang dianjurkan, faktor keturunan, serta pemeriksaan kolesterol.

Tabel 1. Pertanyaan Peserta pada Sesi Diskusi

No.	Pertanyaan peserta	Pokok jawaban
1	Mengapa ibu-ibu perlu memahami hiperkolesterolemia?	Ibu memiliki peran dalam menentukan pola makan dan kebiasaan hidup keluarga.
2	Bagaimana mencegah hiperkolesterolemia dalam keluarga?	Menerapkan pola makan seimbang, membatasi lemak jenuh dan trans, memperbanyak buah, sayur, dan serat, serta melakukan aktivitas fisik dan pemeriksaan berkala.
3	Makanan apa yang mengandung kolesterol tinggi?	Jeroan, kulit ayam, daging berlemak, makanan cepat saji, dan makanan yang digoreng berulang kali perlu dibatasi.

4	Makanan apa yang dianjurkan dan perlu dibatasi?	Buah, sayur, ikan, kacang-kacangan, gandum utuh, dan makanan tinggi serat dianjurkan, sedangkan makanan tinggi lemak jenuh dan trans perlu dibatasi.
5	Apakah hiperkolesterolemia dapat diturunkan dari orang tua?	Faktor genetik dapat meningkatkan risiko, tetapi pola hidup sehat tetap penting untuk mencegah dan mengendalikan risiko.
6	Seberapa sering pemeriksaan kolesterol dilakukan?	Pemeriksaan dilakukan secara berkala, terutama pada individu yang memiliki faktor risiko atau riwayat penyakit.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut memperlihatkan bahwa peserta lebih banyak membutuhkan informasi yang dapat langsung diterapkan. Mereka tidak hanya ingin mengetahui pengertian hiperkolesterolemia, tetapi juga ingin mengetahui makanan yang sebaiknya dikonsumsi atau dikurangi, kemungkinan pengaruh faktor keturunan, dan kapan pemeriksaan kolesterol perlu dilakukan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan selama proses edukasi berlangsung. Peserta mengikuti kegiatan sampai selesai, terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman. Peserta juga memberikan tanggapan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, relevan, dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Selama Kegiatan

Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
Partisipasi	Peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.
Diskusi	Peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman.
Tanggapan terhadap materi	Materi dinilai mudah dipahami, relevan, dan bermanfaat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang baik terhadap kegiatan edukasi. Diskusi juga memberikan gambaran mengenai informasi kesehatan yang paling banyak dibutuhkan oleh peserta, terutama yang berkaitan dengan pola makan, faktor keturunan, dan pemeriksaan kolesterol.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 3. Peserta Mengikuti Kegiatan Sosialisasi Hiperkolesterolemia

PEMBAHASAN

Keterlibatan peserta selama diskusi menunjukkan bahwa materi hiperkolesterolemia memiliki kaitan dengan persoalan kesehatan yang mereka hadapi sehari-hari. Pertanyaan mengenai makanan menjadi salah satu hal yang cukup banyak dibahas. Peserta ingin mengetahui makanan yang perlu dibatasi maupun makanan yang dianjurkan bagi penderita hiperkolesterolemia. Hal ini relevan dengan upaya pengendalian faktor risiko penyakit kardiovaskular karena konsumsi lemak jenuh dan lemak trans perlu dibatasi, sementara buah, sayuran, sereal utuh, kacang-kacangan, ikan, dan sumber lemak tidak jenuh merupakan bagian dari pola makan yang mendukung kesehatan kardiovaskular (FERENCE et al., 2017; Grundy et al., 2019; Lichtenstein et al., 2021).

Pertanyaan mengenai faktor keturunan juga menjadi bagian dari diskusi. Faktor genetik dapat meningkatkan risiko hiperkolesterolemia, terutama pada seseorang yang memiliki riwayat keluarga dengan hiperkolesterolemia atau penyakit kardiovaskular prematur (Vrablik et al., 2020). Meskipun demikian, keberadaan faktor genetik tidak berarti bahwa upaya pencegahan menjadi tidak penting. Pola makan, aktivitas fisik, dan pengendalian faktor risiko lainnya tetap perlu diperhatikan (Visseren et al., 2021). Pertanyaan mengenai pemeriksaan kolesterol menunjukkan bahwa peserta juga memiliki perhatian terhadap deteksi dini. Pemeriksaan profil lipid secara berkala penting, terutama bagi individu yang memiliki faktor risiko atau riwayat penyakit tertentu (Mach et al., 2020; Visseren et al., 2021).

Menariknya, salah satu pertanyaan peserta berkaitan dengan alasan ibu perlu memahami hiperkolesterolemia. Pertanyaan ini memperlihatkan bahwa peserta melihat kesehatan bukan hanya sebagai persoalan individu, tetapi juga berkaitan dengan

keluarga. Pengetahuan mengenai pola makan sehat dapat diterapkan dalam pemilihan dan penyediaan makanan di lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pentingnya pola makan keluarga dalam menjaga kesehatan kardiovaskular (Lichtenstein et al., 2021).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya yang menggunakan edukasi kesehatan sebagai pendekatan dalam meningkatkan perhatian masyarakat terhadap masalah kesehatan. Angga et al. (2025) melaporkan kegiatan edukasi deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks pada Muslimat NWDI. Faradila et al. (2025) juga menunjukkan pentingnya edukasi yang disertai skrining faktor risiko dalam kegiatan pencegahan penyakit tidak menular. Sementara itu, Asfar et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan edukatif dapat menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam memahami dan menerapkan informasi kesehatan.

Meskipun demikian, hasil kegiatan ini perlu dipahami secara proporsional. Evaluasi yang dilakukan masih berupa pengamatan terhadap partisipasi, diskusi, dan tanggapan peserta. Kegiatan belum menggunakan *pre-test* dan *post-test* sehingga belum dapat diketahui secara kuantitatif apakah pengetahuan peserta mengalami perubahan setelah mengikuti edukasi. Pemeriksaan kadar kolesterol juga tidak dilakukan sehingga perubahan kondisi kesehatan peserta belum dapat diketahui.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan gambaran bahwa edukasi hiperkolesterolemia dapat diterima dengan baik dan mampu membuka ruang diskusi mengenai persoalan kesehatan yang dekat dengan kehidupan peserta. Untuk kegiatan selanjutnya, evaluasi dapat dilengkapi dengan *pre-test* dan *post-test* agar perubahan pengetahuan dapat diukur secara lebih objektif. Jika memungkinkan, pemeriksaan kadar kolesterol dan faktor risiko kardiovaskular juga dapat dilakukan sebagai bagian dari kegiatan sehingga manfaat program dapat dievaluasi secara lebih menyeluruh.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi hiperkolesterolemia pada Muslimat NWDI Provinsi Nusa Tenggara Barat mendapat respons yang baik dari peserta. Peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan aktif dalam sesi diskusi dengan mengajukan pertanyaan mengenai pola makan, makanan yang perlu dibatasi dan dianjurkan, faktor keturunan, serta pemeriksaan kolesterol. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan informasi peserta mengenai hiperkolesterolemia dan pencegahan penyakit kardiovaskular.

Kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk edukasi kesehatan berbasis komunitas untuk menyampaikan informasi mengenai hiperkolesterolemia dan pencegahan penyakit kardiovaskular. Namun, karena evaluasi masih dilakukan secara observasional dan belum menggunakan *pre-test* dan *post-test*, kegiatan ini belum dapat menunjukkan perubahan pengetahuan peserta secara kuantitatif. Kegiatan selanjutnya perlu dilengkapi dengan evaluasi yang lebih terukur dan, jika memungkinkan, pemeriksaan kadar kolesterol serta faktor risiko kardiovaskular untuk mengetahui dampak kegiatan secara lebih objektif.

PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa artikel ini merupakan karya asli dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya pada jurnal maupun prosiding manapun, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Artikel ini juga tidak sedang dalam proses pengajuan untuk dipublikasikan di tempat lain. Seluruh isi artikel merupakan tanggung jawab penuh para penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, E. A., Rahman, A., Harahap, A. N., Alamanda, I. N., Ramadlan, L., Amaani, R., Faradila, F., & Haritani, H. (2025). Edukasi deteksi dini kanker payudara dan serviks berbasis komunitas pada Muslimat NWDI. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.29408/ab.v6i2.33561>
- Arnett, D. K., Blumenthal, R. S., Albert, M. A., Buroker, A. B., Goldberger, Z. D., Hahn, E. J., Himmelfarb, C. D., Khera, A., Lloyd-Jones, D., McEvoy, J. W., Michos, E. D., Miedema, M. D., Muñoz, D., Smith, S. C., Virani, S. S., Williams, K. A., Yeboah, J., & Ziaeian, B. (2019). 2019 ACC/AHA guideline on the primary prevention of cardiovascular disease: A report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Clinical Practice Guidelines. *Circulation*, 140(11), e596–e646. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000678>
- Asfar, A. M. I. T., Nur, S., & Taslim, T. (2025). Pengembangan desapreneur berbasis prinsip zero waste melalui valorisasi limbah jagung di Desa Pationgi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.29408/ab.v6i2.33391>
- Faradila, F., Rahman, A., Harahap, A. N., Angga, E. A., Alamanda, I. N., Ramadlan, L., Amaani, R., & Haritani, H. (2025). CFD Sehat: Skrining tekanan darah, gula darah, dan edukasi PTM di Selong. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 131–141. <https://doi.org/10.29408/ab.v6i2.33347>
- Ference, B. A., Ginsberg, H. N., Graham, I., Ray, K. K., Packard, C. J., Bruckert, E., Hegele, R. A., Krauss, R. M., Raal, F. J., Schunkert, H., Watt, G. F., Borén, J., Fazio, S., Horton, J. D., Masana, L., Nicholls, S. J., Nordestgaard, B. G., Van De Sluis, B., Taskinen, M. R., ... Catapano, A. L. (2017). Low-density lipoproteins cause atherosclerotic cardiovascular disease: Evidence from genetic, epidemiologic, and clinical studies. A consensus statement from the European Atherosclerosis Society Consensus Panel. *European Heart Journal*, 38(32), 2459–2472. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehx144>
- Grundy, S. M., Stone, N. J., Bailey, A. L., Beam, C., Birtcher, K. K., Blumenthal, R. S., Braun, L. T., De Ferranti, S., Faiella-Tommasino, J., Forman, D. E., Goldberg, R., Heidenreich, P. A., Hlatky, M. A., Jones, D. W., Lloyd-Jones, D., Lopez-Pajares, N., Ndumele, C. E., Orringer, C. E., Peralta, C. A., ... Yeboah, J. (2019). 2018 AHA/ACC/AACVPR/AAPA/ABC/ACPM/ADA/AGS/APhA/ASPC/NLA/PCNA guideline on the management of blood cholesterol: A report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Clinical Practice Guidelines. *Circulation*, 139(25), e1082–e1143. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000625>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>

Lichtenstein, A. H., Appel, L. J., Vadiveloo, M., Hu, F. B., Kris-Etherton, P. M., Rebholz, C. M., Sacks, F. M., Thorndike, A. N., Van Horn, L., & Wylie-Rosett, J. (2021). 2021 dietary guidance to improve cardiovascular health: A scientific statement from the American Heart Association. *Circulation*, 144(23), e472–e487. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001031>

Mach, F., Baigent, C., Catapano, A. L., Koskinas, K. C., Casula, M., Badimon, L., Chapman, M. J., De Backer, G. G., Delgado, V., Ference, B. A., Graham, I. M., Halliday, A., Landmesser, U., Mihaylova, B., Pedersen, T. R., Riccardi, G., Richter, D. J., Sabatine, M. S., Taskinen, M. R., ... Patel, R. S. (2020). 2019 ESC/EAS guidelines for the management of dyslipidaemias: Lipid modification to reduce cardiovascular risk. *European Heart Journal*, 41(1), 111–188. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehz455>

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Nutbeam, D., & Lloyd, J. E. (2021). Understanding and responding to health literacy as a social determinant of health. *Annual Review of Public Health*, 42, 159–173. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-090419-102529>

Virani, S. S., Alonso, A., Aparicio, H. J., Benjamin, E. J., Bittencourt, M. S., Callaway, C. W., Carson, A. P., Chamberlain, A. M., Cheng, S., Delling, F. N., Elkind, M. S. V., Evenson, K. R., Ferguson, J. F., Gupta, D. K., Khan, S. S., Kissela, B. M., Knutson, K. L., Lee, C. D., Lewis, T. T., ... Tsao, C. W. (2021). Heart disease and stroke statistics—2021 update: A report from the American Heart Association. *Circulation*, 143(8), e254–e743. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000950>

Visseren, F. L. J., Mach, F., Smulders, Y. M., Carballo, D., Koskinas, K. C., Bäck, M., Benetos, A., Biffi, A., Boavida, J. M., Capodanno, D., Cosyns, B., Crawford, C. A., Davos, C. H., Desormais, I., Di Angelantonio, E., Duran, O. H. F., Halvorsen, S., Hobbs, F. D. R., Hollander, M., ... Group. (2021). 2021 ESC guidelines on cardiovascular disease prevention in clinical practice. *European Heart Journal*, 42(34), 3227–3337. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehab484>

Vrablik, M., Tichý, L., Freiburger, T., Blaha, V., Satny, M., & Hubacek, J. A. (2020). Genetics of familial hypercholesterolemia: New insights. *Frontiers in Genetics*, 11, 574474. <https://doi.org/10.3389/fgene.2020.574474>